

PENGARUH CERAMAH DENGAN MEDIA FLIP CHART TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG HIV AIDS

Ervi Rachma Dewi¹⁾, David Laksamana Caesar²⁾, Muhamad Husni Mubaroq³⁾

¹⁻²⁻³Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus

Email: s1kesmascendekiautama@gmail.com

Abstrak

Kabupaten Jepara merupakan salah satu wilayah dengan temuan kasus baru HIV tertinggi di Provinsi Jepara pada tahun 2019 yaitu sebanyak 138 kasus baru dan menempati peringkat kedua tertinggi kasus HIV/AIDS setelah Kota Semarang. Untuk mengurangi angka kasus HIV AIDS, salah satu cara yang digunakan adalah melalui pendidikan kesehatan pada remaja. Pendidikan kesehatan bisa dilakukan salah satunya dengan metode ceramah, supaya lebih efektif dan menarik metode ceramah disampaikan menggunakan alat bantu media *flip chart*. Desain penelitian menggunakan *Pre-Experimental Designs* dengan pendekatan *One-Group Pretest-Posttest Design*, jumlah sampel 25 responden dengan menggunakan teknik *total sampling*. Analisa data pengetahuan menggunakan uji statistik *Uji Paired Sampel T-test* dan analisa data sikap menggunakan uji statistik *Uji Wilcoxon*. Hasil pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi rata-rata 9,72 dan meningkat 10,20 pada skor posttest. Sedangkan nilai sikap pada pretest 9,10 dan pada post test 7,50 artinya terjadi penurunan dari skor sebelum dengan skor sesudah intervensi. Maka dapat disimpulkan bahwa metode ceramah dengan media *flip chart* berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan, akan tetapi tidak berpengaruh terhadap sikap remaja tentang HIV/AIDS.

Kata Kunci: Pengetahuan; Sikap; *Flip Chart*; HIV/AIDS; Remaja

PENDAHULUAN

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh, infeksi tersebut menyebabkan penderita mengalami penurunan kekebalan sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain. AIDS (*Acquired Immuno Deficiency Syndrome*) yaitu sekumpulan gejala berkurangnya kemampuan pertahanan diri yang disebabkan oleh masuknya virus HIV (Kemenkes RI, 2019).

Menurut *Joint United Nations Programme on HIV and AIDS* (UNAIDS), jumlah tahunan infeksi HIV baru secara global terus menurun secara bertahap pada tahun 2018, sejak puncaknya 2,9 juta (2,3 juta-3,8 juta) infeksi baru pada tahun 1997, menjadi 1,7 juta (1,6 juta-2,3 juta) pada tahun 2019, Penurunan 16% yang membuat dunia jauh dari target 2020 kurang dari 500.000 infeksi baru. Setiap tahun jumlah infeksi HIV/AIDS di dunia secara global menurun pada tahun 2018. Tetapi di Eropa Utara dan Asia jumlah infeksi HIV meningkat mencapai 29% (UNAIDS, 2019).

Di Indonesia jumlah kumulatif kasus HIV yang dilaporkan sampai dengan Juni 2019

sebanyak 349.882, dan kasus AIDS yang dilaporkan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2019 sebanyak 117.064 orang dimana jumlah kasusnya relatif stabil setiap tahunnya (Ditjen P2P Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Jawa Tengah merupakan urutan kelima dengan jumlah kasus HIV tertinggi yaitu 30.257 dan kasus AIDS urutan ke tiga dengan jumlah kasus 10.858 (Ditjen P2P Kemenkes RI, 2019). Kasus tersebut didapatkan dari laporan VCT (*Voluntary Counseling and Testing*) rumah sakit, laporan rutin AIDS kabupaten serta Balai Kesehatan Paru Masyarakat (BKPM). Kasus HIV/AIDS merupakan kasus gunung es yang artinya kasus yang dilaporkan hanya sebagian kecil yang ada di masyarakat (Profil Kesehatan Jateng, 2019).

Kabupaten Jepara merupakan salah satu wilayah dengan temuan kasus baru HIV tertinggi di Provinsi Jepara pada tahun 2019 yaitu sebanyak 138 kasus baru dan menempati peringkat kedua tertinggi kasus HIV/AIDS setelah Kota Semarang (Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara, 2020).

Masa remaja memang identik dengan rasa keingintahuan yang besar yang akhirnya membuat penasaaran dan mencoba-coba,

pendidikan seks sangat penting diberikan pada remaja. Gaya remaja dalam berpacaran zaman sekarang sudah sangat berbeda dengan dulu, yang dulu gaya pacaran hanya dengan sebatas mengobrol, saling cerita sedangkan gaya pacaran zaman sekarang sudah mengalami perubahan yang bahkan cenderung mengarah pada pergaulan bebas yang dapat menyebabkan terjangkitnya virus HIV/AIDS (Hutapea, 2011).

Banyaknya kasus HIV/AIDS di Indonesia kemungkinan karena keterbatasan akses informasi yang minim mengenai faktor resiko HIV/AIDS sehingga sangat berdampak pada penularan HIV/AIDS. Salah satu upaya yang dilakukan dalam pencegahan HIV/AIDS yaitu memberikan pengetahuan dan pemahaman yang cukup baik tentang HIV/AIDS pada remaja (Matte, 2018). Pengetahuan yang rendah mengenai HIV/AIDS akan menimbulkan sikap yang kurang peduli terhadap upaya pencegahan HIV/AIDS, sikap yang kurang peduli terhadap upaya pencegahan HIV/AIDS akan mendorong remaja berperilaku buruk dan dapat terjerumus dalam perilaku yang menyebabkan HIV/AIDS seperti seks bebas (Haring dkk, 2016).

Promosi kesehatan tidak terlepas dari kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan dengan tujuan dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku sasaran. Salah satu strategi yang digunakan dalam promosi kesehatan yaitu dengan cara ceramah menggunakan alat bantu atau media promosi kesehatan untuk mempermudah penyampaian informasi kesehatan maupun menimbulkan minat sasaran pendidikan (Guspita, 2017). Adapun salah satu pendukung penyampaian materi mengenai HIV/AIDS yaitu menggunakan media cetak *Flip chart*. *Flip chart* yaitu media penyampaian pesan atau informasi kesehatan dalam bentuk lembar balik, biasanya dalam bentuk buku dimana tiap lembar berisi gambaran peragaan dan lembaran baliknya berisikan kalimat sebagai pesan atau informasi yang berkaitan dengan gambar tersebut (Notoatmojo, 2014).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang berjudul “Efektivitas metode simulasi permainan “Monopoli HIV” terhadap tingkat pengetahuan komprehensif HIV/AIDS pada remaja dikota Semarang” menghasilkan peningkatan pengetahuan remaja yang sebelumnya pengetahuan hanya 28% menjadi

84%, hal tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 56% (Saputri & Azam, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ceramah dengan media *flip chart* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan rancangan *Pre-Experimental*. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang bersekolah tingkat SMA sederajat di Desa Guwosobokerto Welahan Jepara. Sampel dalam penelitian ini adalah 25 responden yang diambil menggunakan teknik total sampling, yaitu pengambilan sampel yang mencakup semua anggota populasi, digunakannya total sampling karena jumlah populasi kurang dari 100. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Guwosobokerto Welahan Jepara. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah media *flip chart* dan kuesioner *pretest* dan *posttest*. Kuesioner terdiri dari 20 pertanyaan meliputi pengertian HIV AIDS, penyebab, gejala, penularan dan pencegahan HIV AIDS. Data dianalisis dengan menggunakan uji normalitas menggunakan rumus *Shapiro Wilk* karena jumlah responden < 50 responden. Jika data terdistribusi normal menggunakan uji statistik *Paired Sampel T-test*, jika data tidak terdistribusi normal menggunakan uji statistik *Uji Wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah 25 responden diambil dengan menggunakan teknik total sampling, dengan rentang usia 14 sampai 18 tahun dari berbagai jurusan yang berbeda.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, dan Jurusan

Karakteristik Responden	Frekuensi	(%)
Umur (tahun)		
14	3	12
15	6	24
16	4	16
17	10	40

18	2	8
Total	25	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	12	48
Perempuan	13	52
Total	25	100
Jurusan		
IPA	4	16
IPS	13	52
Bahasa	1	4
TIK	3	12
Akutansi	1	4
Tata Busana	2	8
TKRO	1	4
Total	25	100

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa pada karakteristik umur paling banyak berada pada usia 17 tahun yakni sebesar 40%. Pada karakteristik jenis kelamin didominasi oleh jenis kelamin perempuan yakni sebesar 52%. Sedangkan berdasarkan jurusan diketahui bahwa kelompok paling banyak yakni jurusan IPS sebesar 52%.

Rentang usia 16-20 tahun masuk dalam rentang usia remaja (BKKBN, 2014). Aminjati (2013) menyatakan bahwa salah satu yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah umur. Sehingga pendidikan kesehatan yang diberikan kepada kelompok remaja atau dewasa lebih efektif dibandingkan dengan pendidikan kesehatan yang diberikan kepada anak-anak, karena usia dewasa sudah bisa menerima dan mencerna informasi yang didapat.

Keterampilan seseorang untuk mengelola suatu sumber informasi tidak datang secara otomatis dan tidak datang dengan sendirinya, pembelajaran dilakukan oleh seseorang individu berdasarkan pada proses latihan yang terus menerus mencakup optimalisasi cara belajar dalam domain kognitif, afektif ataupun psikomotor (Utari et al., 2020). Setiap jurusan memiliki ruang lingkup yang berbeda, Jurusan IPA sudah terbiasa menerima informasi yang berhubungan dengan HIV AIDS lain halnya dengan jurusan lain yang mungkin tidak pernah mendapatkan informasi mengenai HIV AIDS.

Skor Pengetahuan Remaja tentang HIV AIDS sebelum dan sesudah diberikan Ceramah dengan Media *Flip Chart*

Skor pengetahuan remaja tentang HIV AIDS sebelum dan sesudah diberikan ceramah dengan media *flip chart* dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2

Skor Pengetahuan Remaja tentang HIV AIDS sebelum dan sesudah diberikan Ceramah dengan Media *Flip Chart*

Skor	Mean	Median	Min	Max	SD
<i>Pretest</i>	9.72	10.00	6	13	1.542
<i>Posttest</i>	10.20	10.00	6	13	1.658

Berdasarkan tabel 2 skor pengetahuan remaja tentang HIV AIDS sebelum diberikan ceramah dengan media *flip chart* rata-rata adalah 9.72 dengan median 10.00, skor minimum 6 dan skor maksimum 13, serta standar deviasi sebesar 1.542. Sedangkan distribusi skor pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS sesudah diberikan ceramah dengan media *flip chart* rata-rata adalah 10.20 dengan median 10.00, skor minimum adalah 6 dan skor maksimum 13, serta standar deviasi sebesar 1,658.

Tingkat Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS sebelum dan sesudah diberikan Ceramah dengan Media *Flip Chart*

Tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS sebelum dan sesudah diberikan ceramah dengan media *flip chart* dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3

Pengetahuan Remaja tentang HIV AIDS sebelum dan sesudah diberikan Ceramah dengan Media *Flip Chart*

Variabel	Tingkat Pengetahuan HIV AIDS					
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%
<i>Pretest</i>	7	28	18	72	0	0
<i>Posttest</i>	12	48	13	52	0	0

Berdasarkan tabel 3 tingkat pengetahuan remaja tentang HIV AIDS sebelum diberikan ceramah dengan media *flip chart*, menunjukkan bahwa dari 25 responden didapatkan tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 28% responden, kategori cukup sebanyak 72% responden, dan tingkat pengetahuan kategori kurang sebanyak 0% responden. Sedangkan tingkat pengetahuan

remaja tentang HIV/AIDS sesudah diberikan ceramah dengan media *flip chart*, menunjukkan bahwa dari 25 responden didapatkan tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 48% responden, kategori cukup sebanyak 52% responden, dan tingkat pengetahuan kategori kurang sebanyak 0% responden.

Uji normalitas data diperlukan untuk mengetahui data tersebar secara normal atau tidak sebelum dilakukan analisis uji hipotesis. Uji normalitas data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Shapiro Wilk* karena sampel kurang dari 50. Apabila data terdistribusi normal maka uji selanjutnya yang dilakukan adalah uji *t-test berpasangan*, namun apabila data tidak terdistribusi normal dilakukan uji alternatif yaitu uji *wilcoxon*. Adapun variabel yang di uji meliputi variabel *pretest* dan *posttest*. Berikut ini adalah hasil uji normalitas data:

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Data Pengetahuan

Hasil	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai <i>P value</i>	0,233	0,071

Berdasarkan tabel 4 tentang hasil uji normalitas data, diketahui bahwa nilai *p value* pada *pretest* yaitu 0,233 dan *posttest* adalah 0,071. Karena nilai probabilitas (*p value*) pada *pretest* dan *posttest* keduanya lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semua data terdistribusi normal yang artinya pada penelitian ini bisa menggunakan uji *t-test berpasangan*.

Pengaruh Ceramah dengan Media *Flip Chart* terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja tentang HIV AIDS

Ceramah dengan media *flip chart* dikatakan berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV AIDS apabila skor *posttest* lebih besar dari pada skor *pretest*. Berikut ini adalah uji *t-test berpasangan* dan prosentase kenaikan skor antara *pretest* dan *posttest*:

Tabel 5
Pengaruh Ceramah dengan Media *Flip Chart* terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja tentang HIV AIDS

Hasil	Mean	Kenaikan Skor (%)	P Value
-------	------	-------------------	---------

<i>Pretest</i>	9.72	0.48	0.327
<i>Posttest</i>	10.20		

Berdasarkan tabel 5 dari 25 responden menunjukkan hasil sebelum intervensi ceramah dengan media *flip chart* didapatkan skor rata-rata 9.72 dan sesudah intervensi mendapatkan skor rata-rata 10.20. Hasil uji *t-test berpasangan* didapatkan nilai *p value* 0.327 > 0.05 pada taraf signifikan 5% bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* dengan prosentase kenaikan

Berdasarkan hasil penelitian, perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* dapat dilakukan dengan melakukan uji statistik uji *t-test berpasangan* dengan menggunakan SPSS. Setelah dilakukan pengujian diperoleh nilai *p value* 0,327 atau $p > 0.05$ berarti tidak ada perbedaan terhadap pengetahuan remaja tentang HIV AIDS sebelum dan sesudah diberikan intervensi ceramah dengan media *flip chart*. Selain itu didapatkan nilai mean pada pengukuran awal (*pretest*) sebelum dilakukan intervensi ceramah dengan media *flip chart* yaitu 9.72 dan nilai mean pada pengukuran akhir (*posttest*) sesudah diberikan intervensi ceramah dengan media *flip chart* yaitu 10,20. Hal ini menunjukkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS meningkat sebesar 0,48 yang berarti ceramah dengan media *flip chart* berpengaruh meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV AIDS.

Hasil ini menunjukkan bahwa ceramah dengan media *flip chart* efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS. Pengetahuan merupakan tahap awal timbulnya kemauan karena kemauan adalah hasil proses belajar, timbulnya kemauan setiap orang untuk mendapatkan pengetahuan setiap individu berbeda-beda. Disimpulkan bahwa kurangnya kemampuan untuk menangkap informasi yang diberikan mempengaruhi pengetahuan seseorang (Notoatmojo, 2014).

Skor Sikap Remaja tentang HIV AIDS sebelum dan sesudah diberikan Ceramah dengan Media *Flip Chart*

Skor sikap remaja tentang HIV AIDS sebelum dan sesudah diberikan ceramah dengan media *flip chart* dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 5

Skor Sikap remaja tentang HIV AIDS sebelum dan sesudah diberikan Ceramah dengan Media

Flip Chart

Skor	Mean	Median	Min	Max	SD
<i>Pretest</i>	6.08	6.00	3	9	1.631
<i>Posttest</i>	5.68	6.00	4	7	0.852

Berdasarkan tabel diatas skor sikap remaja tentang HIV/AIDS sesudah diberikan ceramah dengan media *flip chart* dapat diketahui bahwa skor rata-rata dengan median 6.00, sedangkan skor minimum adalah 3 dan skor maksimum 9, serta stansdar deviasi sebesar 1.631. Sedangkan distribusi skor pengetahuan remaja tentang HIV AIDS sesudah diberikan ceramah dengan media *flip chart* dapat diketahui bahwa skor rata-rata adalah 5.68 dengan median 6.00, sedangkan skor minimum adalah 4 dan skor maksimum 7, serta standar deviasi sebesar 0.852.

Tingkat Sikap Remaja tentang HIV AIDS sebelum dan sesudah diberikan Ceramah dengan Media *Flip Chart*

Distribusi tingkat sikap remaja tentang HIV AIDS sebelum dan sesudah diberikan ceramah dengan media *flip chart* dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 6

Sikap Remaja tentang HIV AIDS sebelum diberikan Ceramah dengan Media *Flip Chart*

Variabel	Tingkat Sikap HIV AIDS					
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%
<i>Pretest</i>	8	32	15	60	2	20
<i>Posttest</i>	4	16	21	84	0	0

Berdasarkan tabel diatas distribusi tingkat sikap remaja tentang HIV AIDS sebelum diberikan ceramah dengan media *flip chart*, menunjukkan bahwa dari 25 responden didapatkan tingkat sikap kategori baik sebanyak 32% responden, kategori cukup sebanyak 60% responden, dan tingkat sikap kategori kurang sebanyak 20% responden. Sedangkan distribusi tingkat sikap remaja tentang HIV AIDS sesudah diberikan ceramah dengan media *flip chart*, menunjukkan bahwa dari 25 responden didapatkan tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 16% responden, kategori cukup sebanyak 84% responden, dan tingkat pengetahuan kategori kurang sebanyak 0% responden.

Berikut adalah hasil uji normalitas data sikap

Tabel 7

Hasil Uji Normalitas Data Sikap

Hasil	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai <i>P value</i>	0,066	0,006

Berdasarkan tabel diatas tentang hasil uji normalitas data, diketahui bahwa nilai *p value* pada *pretest* yaitu 0,066 dan *posttest* adalah 0,006. Karena nilai probabilitas (*p value*) pada *pretest* lebih dari 0,05 dan *posttest* kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* terdistribusi normal dan data *posttest* tidak terdistribusi normal yang artinya pada penelitian ini tidak bisa menggunakan uji *t-test berpasangan* melainkan menggunakan uji alternatifnya berupa uji *wilcoxon*.

Pengaruh Ceramah dengan Media *Flip Chart* terhadap Peningkatan Sikap Remaja tentang HIV AIDS

Ceramah dengan media *flip chart* dikatakan berpengaruh dalam meningkatkan sikap remaja tentang HIV AIDS apabila skor *posttest* lebih besar dari pada skor *pretest*. Berikut ini adalah hasil uji *t-test berpasangan* dan prosentase kenaikan skor antara *pretest* dan *posttest*.

Tabel 8

Pengaruh Ceramah dengan Media *Flip Chart* terhadap Peningkatan Sikap Remaja tentang HIV AIDS

Hasil	Mean	Kenaikan Skor (%)	P Value
<i>Pretest</i>	9,10	-1,6	0,229
<i>Posttest</i>	7,50		

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 25 responden menunjukkan hasil sebelum intervensi ceramah dengan media *flip chart* didapatkan skor rata-rata 9,10 dan sesudah intervensi mendapatkan skor rata-rata 7,50. Hasil uji *wilcoxon* didapatkan nilai *p value* $0,229 > 0,05$ pada taraf signifikan 5% bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* dengan prosentase kenaikan skor antara *pretest* dan *posttest* sebesar -1,6 yang berarti ceramah dengan media *flip chart* tidak berpengaruh terhadap peningkatan sikap remaja tentang HIV AIDS.

Berdasarkan hasil penelitian, perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* dapat diketahui dengan melakukan uji statistik *Wilcoxon* dengan menggunakan SPSS. Setelah dilakukan pengujian diperoleh nilai *P value* 0.229 atau $p > 0.05$ yang berarti tidak ada perubahan yang

signifikan terhadap sikap remaja tentang HIV AIDS sebelum dan sesudah diberikan intervensi ceramah dengan media *flip chart*. Selain itu didapatkan nilai mean pada pengukuran awal (*pretest*) sebelum dilakukan intervensi ceramah dengan media *flip chart* yaitu 9.10 dan nilai mean pada pengukuran akhir (*posttest*) sesudah diberikan intervensi ceramah dengan media *flip chart* yaitu 7.50. Hal ini menunjukkan sikap responden tentang HIV AIDS menurun sebesar -1,6. Hasil ini menunjukkan bahwa media ceramah dengan *flip chart* tidak efektif dalam meningkatkan sikap remaja tentang HIV AIDS.

Hal tersebut bisa dikarenakan sikap menggambarkan suka atau tidak suka terhadap suatu objek, sikap membuat seseorang mendekati atau menjauhi suatu objek, sikap akan terwujud didalam suatu tindakan tergantung situasi saat itu (Notoatmojo, 2014). Hal lain yang mempengaruhi yaitu kurangnya pengalaman karena pengalaman sangat mempengaruhi orang dalam bersikap, kurangnya motivasi (Rusmanto, 2013). Sikap responden menurun juga disebabkan oleh karakteristik responden yaitu usia yang masih ingin coba-coba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai pengaruh ceramah dengan media *flip chart* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV AIDS, diperoleh simpulan bahwa metode ceramah dengan menggunakan media *flip chart* berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS, akan tetapi tidak berpengaruh dalam meningkatkan sikap remaja tentang HIV/AIDS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada responden dan semua pihak yang ikut membantu dalam proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Data Penderita HIV AIDS. 2016.2017.2018.2019. *Data Penderita HIV AIDS Dinkes Jepara*. Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara: Jepara.

Ditjen P2P Kementrian Kesehatan RI. 2019. *Laporan Situasi Perkembangan HIV AIDS & PIMS di Indonesia Januari-Juni 2019*. Ditjen P2P Kementrian Kesehatan RI: Jakarta.

Dinas Kesehatan Provinsi Jateng. 2019. *Profil Kesehatan Profinsi Jawa Tengah Tahun 2018*. Dinas Kesehatan Provinsi Jateng: Semarang.

Ernawati, Hery. 2018. *Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di Daerah Pedesaan*. Vol. 2(1), p. 58-64

Profil Kesehatan Kabupaten Jepara. 2015. *Profil Kesehatan Kabupaten Jepara Tahun 2015*. Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara: Jepara.

Guspita, H. 2017. *Efektivitas Promosi Kesehatan menggunakan Media Ceramah tentang HIV/AIDS terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja di SMK Tritech Informatika dan SMK Namira Tech Nusantara Medan Tahun 2016*. Jurnal Iman. Vol.5,(1). P.33-40.

Haringi, S., Yuniar, N. & Jufri, N.N. 2016. *Gambaran Perilaku Siswa SMA dalam Upaya Pencegahan HIV AIDS di Wilayah Kota Kendari Tahun 2016*. p.1-10.

Hutapea, R. 2011. *AIDS & PMS dan Perkosaan*. Rineka Cipta: Jakarta.

Kementerian Kesehatan RI. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Kementerian Kesehatan RI: Jakarta.

Matte, R. 2018. *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Melalui Media Flip Chart dan Media Video terhadap Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 10 Gowa*. Skripsi. Makasar: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin.

Notoatmojo, S. 2014. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.

Rusmanto. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap dan Perilaku Masyarakat terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Filaria di RW II Kelurahan*

Pondok Aren. Jakarta; Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Saputri, I.Y & Azam, M. 2015. *Evektifitas Metode “Monopoli HIV” terhadap Tingkat Pengetahuan Komprehensif HIV/AIDS pada Remaja di Kota Semarang.* Vol.4(4), p.107-114.

UNAIDS. 2019. *UNAIDS DATA 2019.* diakses tanggal 2 Januari 2020, https://www.unaids.org/sites/default/files/media_asset/2019-UNAIDS-data_en.pdf.

Utari, W.U., Lisum, K., Marlina, P.W.N. 2020. *Jurnal Keperawatan, Hubungan Karakteristik dan Sumber Informasi dengan Pengetahuan Anemia Defisiensi Zat Besi pada Remaja.* Vol.12(3), p.379-389.